

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KADER
DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



Oleh:

**Chusnul Azhar, S. Pd. I
NIM: 1120410024**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2015**

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KADER
DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



Oleh:

**Chusnul Azhar, S. Pd. I
NIM: 1120410024**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chusnul Azhar, S. Pd. I
NIM : 1120410024
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



Chusnul Azhar, S. Pd. I

NIM: 1120410024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chusnul Azhar, S. Pd. I
NIM : 1120410024
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



Chusnul Azhar, S. Pd. I

NIM: 1120410024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KADER DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

yang ditulis oleh:

Nama : Chusnul Azhar, S. Pd. I

NIM : 1120410024

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2015
Pembimbing,



Dr. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN KADER DI MADRASAH MU'ALLIMIN
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Nama : Chusnul Azhar, S. Pd. I

NIM : 1120410024

Prodi : Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

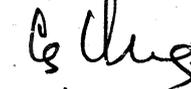
telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag.

Pembimbing/Penguji : Dr. Tasman Hamami, M.A.

Penguji : Dr. H. Usman, S.S., M.Ag.

()
()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada Senin, 26 Januari 2015

Waktu : 14.30 s.d 15.30 WIB

Hasil/Nilai : 92/A

IPK : 3,76

Predikat : Dengan Pujian (Cumlaude)



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN
KADER DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

Nama : Chusnul Azhar, S.Pd.I
NIM : 1120410024
Program : Magister (S2) Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)
Tanggal Lulus : 26 Januari 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 02 Februari 2015

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

ABSTRAK

CHUSNUL AZHAR. 2015. Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing Dr. Tasman Hamami, M.A.

Perkaderan yang dijalankan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta diorientasikan untuk melahirkan kelompok manusia terbaik atau pilihan yang nantinya menjadi kekuatan inti atau tulang punggung dari persyarikatan Muhammadiyah. *Output* dari proses kaderisasi adalah para kader yang punya integritas, berdedikasi tinggi, cakap, handal, dan kalau perlu militan untuk mewujudkan misi persyarikatan Muhammadiyah sekaligus menjaga kontinuitas roda organisasinya. Kader sangat ditunggu kiprahnya karena mereka telah melalui pendidikan dan latihan tertentu. Dengan demikian, seorang kader mempunyai tugas pokok untuk mengembangkan organisasi dan sekaligus menghindarkan ideologi dari kemungkinan distorsi. Karena itu, di samping kader harus aktif secara fisik, dia harus terus-menerus mempelajari rumusan ideologi tersebut dalam kaitannya dengan tugas di organisasi beserta ilmu-ilmu pendukungnya.

Dalam pembahasan yang dikaji secara kualitatif ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berdasarkan pada filsafat fenomenologi dengan mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman informan, sebagaimana yang dirasakan oleh informan yang bersangkutan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun hasil penelitian ini adalah, bahwa kaderisasi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta terdiri dari tiga cara: melalui pendidikan, melalui aktifitas organisasi, dan melalui jaringan. Selain itu, kaderisasi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai suatu siklus yang berputar terus dengan gradasi yang meningkat dapat dibedakan menjadi tiga langkah utama. *Pertama*, pendidikan kader, yakni penanaman pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kepada para siswa sesuai kebutuhannya. *Kedua*, penugasan kader, yakni pemberian kesempatan kepada para siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan organisasi sebagai latihan pematangan dan pendewasaan. *Ketiga*, pengarahan karir kader, yakni pemberian tanggung jawab lebih besar kepada para siswa dalam berbagai aspek perjuangan sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

Kata kunci: Rekrutmen Kader, Proses Perkaderan, Pengorbitan Kader.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

*Almamaterku Tercinta
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”.

(Al-Hadis)¹

“Lakukanlah yang terbaik yang bisa Anda lakukan, dengan segenap kemampuan, dengan cara apa pun, di mana pun, kapan pun, kepada siapa pun, sampai Anda sudah tidak mampu lagi melakukannya”.

(John Wesley)²

¹ Parlindungan Marpaung, *Setengah Isi Setengah Kosong*, (Bandung: MQS Publishing, 2006), hlm. 15.

² *Ibid.*, hlm. 17.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه
أجمعين

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. sebagai Nabi yang terakhir serta sebagai suri tauladan bagi umat manusia di dunia.

Tesis ini disusun guna memenuhi persyaratan menyelesaikan jenjang studi strata dua (S-2) pada Program Studi Pendidikan Islam (PI) Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah menyelesaikan teori dan praktek dari semester pertama sampai akhir.

Sangat disadari bahwa dalam penyusunan tesis ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'ari, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. H. Khoirudin Nasution, M.A., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta.
4. Dr. Tasman Hamami, M.A., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap Guru Besar dan Dosen MKPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan pencerahan untuk selalu bersikap kritis. Semoga semua ilmu yang telah diajarkan kepada peneliti selama menempuh perkuliahan dapat menjadi bekal di masa yang akan datang.
6. Seluruh karyawan TU Program Studi PI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar.
7. Asep Shalahudin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang telah bersedia untuk memberikan kesempatan dan informasi kepada peneliti dalam penelitian ini hingga selesai.
8. Seluruh wakil direktur, guru, dan karyawan TU Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

9. Para *Musyrif* dan Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, terima kasih telah membantu dalam pengumpulan data dan memberikan pelajaran tentang makna sebuah tanggungjawab dalam menunaikan sebuah amanah persyarikatan Muhammadiyah. Semoga perjuangan para *Musyrif* dan Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa mendapatkan balasan yang tinggi dari Allah. Tetap semangat dan jangan pernah letih untuk sebuah amanah yang sangat mulia itu.
10. Kepada Ayahanda Ridlwan dan Ibunda Murtasi'ah, selaku orang tua yang telah membesarkan dan selalu memberikan *tarbiyah* dan *ta'dib*, kasih sayang, kesabaran, do'a yang selalu dipanjatkan, dan dorongan moral serta materi sehingga ananda bisa menyelesaikan kuliah ini dengan lancar.
11. Istriku tercinta Dwi Kurniasih, S.Pd.I., terima kasih atas segala cinta dan kontribusinya selama proses penyelesaian tesis ini dan telah memberikan inspirasi kepada peneliti tentang pentingnya sebuah kesyukuran dalam menjalani kehidupan.
12. Adikku Afifudin, S. Kom., terima kasih atas bantuan semangat, perhatian, dan kesabaran dalam melatih penggunaan komputer serta membantu peneliti mencari referensi selama proses penyusunan tesis ini. Semoga semua cita-citamu tercapai.
13. Kakanda Nur Musabbihin, Ali Mahfud dan Khismawati, terima kasih atas bantuan semangat dan perhatian yang selalu diberikan selama ini.

14. Para paman dan bibi tercinta; Abdul Mughni, Nur Kholiq, Khudifatun Ni'mah, Muzaiyanah, Sakarotin, Zumrotin Kismaiyah, dan Jami'il Inayah. Terima kasih telah memberikan semangat selama peneliti menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga Allah selalu melindungi dan melapangkan rizki mereka. Amin.
15. Ustadz Drs. Budi Nurastowo Bintriman (Pengasuh PP. Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul), Ustadzah Ipit Syarifah, S.Ag. (Kepala Bagian Kesantrian Putri PP. Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul), Ustadz Seno, S.Pd.I. (Kepala Bagian Kurikulum PP. Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul), dan para Musyrif; Ust. Syaiful Amar, Ust. Arif Yuda Wijayanto, dan Ust. Haryono. Terima kasih atas motivasi yang diberikan kepada peneliti untuk segera menyelesaikan tesis ini di sela-sela kesibukan mereka menunaikan amanah dalam mengelola dan memajukan PP. Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul.
16. Teman-teman MKPI Angkatan 2011, terima kasih atas persahabatannya selama ini. Adanya salah dan lupa yang disengaja atau tidak disengaja oleh peneliti selama bergaul dengan teman-teman mohon untuk dimaklum dan dimaafkan. Semoga teman-teman selalu dalam kesuksesan.
17. Sahabat-sahabatku Alumnus Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2009, terima kasih atas bimbingannya yang selalu diberikan melalui nasehat-nasehat kepada peneliti, hingga peneliti dapat terbantu untuk tetap beristikamah dalam beragama yang *hanif*. Semoga kita menjadi sahabat di surga Allah kelak. *Amin Ya Rabb*.

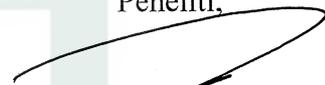
18. Khairuman S.Pd.I., terima kasih atas bantuannya meminjamkan beberapa buku referensi dan kesediaannya untuk selalu bertukar pikiran dalam beberapa diskusi kecil yang sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.
19. Drs. Triwiyono, terima kasih atas semangat yang selalu diberikan kepada penulis untuk bersegera menyelesaikan kuliah. Semoga Allah selalu melindunginya. Amiin.

Tidak ada sesuatu di dunia yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca untuk menyempurnakan tesis ini. Semoga Allah meridhai setiap perjuangan kita. *Amin Ya Rabb.*

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 16 Januari 2015

Peneliti,



Chusnul Azhar, S. Pd. I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teoritik	13
1. Manajemen Pengembangan Kurikulum	14
2. Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM)	38
F. Metode Penelitian	47
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
2. Jenis dan Sumber Data	51
3. Metode Pengumpulan Data	53
4. Triangulasi Data	56
5. Metode Analisis Data	57
6. Tempat dan Waktu Penelitian	58
G. Sistematika Pembahasan	59
BAB II : DESKRIPSI UMUM MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMADIYAH YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	60
B. Sejarah Perkembangan	61
1. Al-Qismul Arqa (1919-1920)	65
2. Pondok Muhammadiyah (1921-1922)	69
3. Kweekschool Moehammadijah (1923-1932)	79
4. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah (1933-Sekarang)	84
C. Visi, Misi, dan Tujuan	88
D. Struktur Organisasi	89
E. Keadaan Siswa, Pimpinan, Guru, dan Karyawan	91
F. Sarana dan Prasarana	94

BAB III	: PELAKSANAAN MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KADER DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	
A.	Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kader	98
1.	Tahap Perencanaan	99
2.	Tahap Pengorganisasian	107
3.	Tahap Implementasi	113
4.	Tahap Evaluasi	144
B.	Faktor-faktor Pendukung Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kader	152
1.	Historisitas Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	152
2.	Posisi Strategis di Persyarikatan Muhammadiyah	153
3.	Surat Keputusan PP Muhammadiyah No 126/KEP/I.O/B/2007.....	155
4.	Kultur Manajemen yang Profesional	158
5.	Tenaga Pendidik yang Profesional	162
C.	Faktor-faktor Penghambat Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kader	164
1.	Dikotomisasi Antar Pelajaran	165
2.	Komitmen Kolektif yang Mulai Luntur	167
3.	Lokasi yang Kurang Kondusif untuk Proses Pendidikan Kader	170
4.	Stuktur Organisasi yang Kurang Efektif dan Efisien	172
5.	Kurangnya Seleksi Tenaga Kependidikan Berbasis Kader ...	175
BAB IV	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan	183
B.	Saran	186
C.	Kata Penutup	187
DAFTAR PUSTAKA	188
LAMPIRAN-LAMPIRAN	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi sebuah organisasi yang besar seperti halnya persyarikatan Muhammadiyah tidak sekedar mutu ataupun kualitas kader yang menjadi “pekerjaan rumah” Muhammadiyah, karena untuk kepentingan persyarikatan Muhammadiyah mendatang sangat diperlukan kader penerus kepemimpinan yang mencukupi jumlahnya untuk seluruh tingkatan kepengurusan, mengingat persyarikatan Muhammadiyah telah tersebar di seluruh propinsi di Indonesia, bahkan sampai ke luar negeri dengan berbagai amal usaha dengan jumlah yang tidak sedikit yang menjadi bidang garapannya.¹

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah lembaga pendidikan pertama yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1919 dan merupakan madrasah pertama tingkat menengah yang dirancang secara khusus sebagai sekolah kader dengan seluruh aspek pendidikannya berorientasikan pada kaderisasi persyarikatan Muhammadiyah.² Kemudian pada Mukhtamar Muhammadiyah ke-34 di Yogyakarta tahun 1959 merekomendasikan tentang perlunya Muhammadiyah melaksanakan “*kader vorming*” dalam bentuk penyempurnaan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam rangka pembentukan “Kader Muhammadiyah” yang kurikulumnya disusun oleh

¹ Winarno Surakhmad, dkk, *Reformasi Pendidikan Muhammadiyah Suatu Keniscayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 2003), hlm. xiii.

² Tim MPK PP Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah, 2008), hlm. 18.

suatu badan yang disebut dengan “Badan Pemikir Muhammadiyah”.³ Teristimewa lagi dengan adanya amanat Mukhtamar Muhammadiyah ke-46 Satu Abad di Yogyakarta tahun 2010 yang mengamanatkan kepada Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai satu-satunya tempat penyemaian kader-kader persyarikatan Muhammadiyah yang ditunjuk oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Olehnya, telah jelas bahwa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah merupakan sekolah kader persyarikatan Muhammadiyah.⁴

Di sisi lain, sebagai bentuk kesungguhan Muhammadiyah demi terciptanya kader-kader unggulan yang mampu mengawal eksistensi persyarikatan, telah disusun sebuah konsep perkaderan yang dijadikan acuan bagi seluruh jajaran kepemimpinan Muhammadiyah dalam melakukan kaderisasi, bagi organisasi otonom Muhammadiyah (ortom), dan bagi seluruh Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang termasuk di dalamnya adalah lembaga pendidikan yang dikembangkannya. Pendidikan yang berlangsung pada sebuah lembaga pendidikan Muhammadiyah wajib mengacu pada buku panduan yang sudah disusun oleh Majelis Pendidikan Kader (MPK) Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang berjudul Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM). Hal ini dimaksudkan agar proses perkaderan yang dilangsungkan dapat menghasilkan kader persyarikatan dengan kapasitas, kualifikasi, dan kualitas

³ *Ibid.*, hlm. 23.

⁴ Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, *Buku Pedoman Pembinaan Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, (Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2009), hlm. 3.

yang memenuhi kriteria minimal sebagai kader persyarikatan yang telah ditetapkan oleh persyarikatan Muhammadiyah.⁵

Sebagai sekolah kader persyarikatan 6 tahun, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta memahami betul bahwa keberhasilan dalam proses pendidikan kader bertolak dari kurikulum yang sedang dikembangkannya, dikarenakan kurikulum merupakan salah satu unsur terpenting dari keseluruhan proses pendidikan untuk mencapai visi, misi, dan tujuannya. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh adanya manajemen pengembangan kurikulum yang baik dan profesional.⁶

Dalam rangka ikhtiar mengatasi problem perkaderan di persyarikatan Muhammadiyah tersebut, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta telah merancang manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader yang telah mengacu pada Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM). Manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader tersebut telah dijalankan dengan berbagai pengembangan dan terobosan yang belum diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah lainnya.⁷ Inilah, yang membuat peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

⁵ Tim MPK PP Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, hlm. 22.

⁶ Rahmad Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012), hlm. 1.

⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Ikhwan Ahada, Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta pada tanggal 03 Desember 2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan seringkali terjadi kesenjangan antara manajemen dan realitas pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan menganalisis tentang tahapan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi pada manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang telah dirancang jelas dimaksudkan untuk memberikan kontribusi bagi kualitas pendidikan serta akan berdampak positif bagi kelangsungan kaderisasi bagi persyarikatan

Muhammadiyah, namun usaha ini tidak mungkin terlepas dari berbagai permasalahan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baik secara teoritis maupun praktis bagi peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan.

- a. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan khasanah ilmiah bagi manajemen pengembangan kurikulum pendidikan Islam, dijadikan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, dan lebih khusus sebagai bahan pertimbangan referensi bagi peneliti lanjutan mengenai Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Secara praktis, sebagai kontribusi pemikiran terhadap keilmuan, khususnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan sebagai referensi proses kaderisasi di lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah lainnya.

D. Kajian Pustaka

Setelah dilakukan studi pustaka, ditemukan beberapa karya penelitian di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan beberapa penelitian yang meneliti tentang manajemen pengembangan kurikulum pendidikan secara umum

yang diimplementasikan di beberapa lembaga pendidikan lain yang akan peneliti paparkan dalam kajian pustaka ini.

Tesis oleh Dedik Fathul Anwar, mahasiswa Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI) Program Studi Pendidikan Islam PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014) dengan judul: *Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Tesis ini berusaha untuk mengungkap tentang strategi pemasaran jasa pendidikan dalam meningkatkan peminat layanan pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun hasil penelitian ini adalah: *pertama*, strategi pemasaran jasa pendidikan yang dilakukan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta untuk meningkatkan peminat layanan jasa pendidikan menggunakan dua cara, yaitu: (a) Pemasaran secara langsung, yaitu; pemanfaatan *Information Technology* (IT), media cetak, dan elektronik; mengirim brosur ke PDM dan PWM; profil Mu'allimin dalam bentuk video, (b) Pemasaran secara tidak langsung, yaitu; optimalisasi kegiatan madrasah di masyarakat; peran santri, orang tua santri, dan alumni; melalui profil alumni; melalui kiprah para ustadz dan karyawan di masyarakat; memiliki daya tarik dan gagasan yang kuat. *Kedua*, implementasi pemasaran di Mu'allimin adalah: (a) Merumuskan strategi persaingan; yaitu dengan melakukan segmentasi pasar, *targetting*, dan juga *positioning*; (b) Membuat taktik pemasaran, yaitu dengan menonjolkan *differensiasi* (keberbedaan positif) Mu'allimin dengan lembaga lain; menerapkan teori bauran pemasaran dengan cara menawarkan produk-produk berkualitas dari Mu'allimin,

menerapkan harga yang bersaing dengan lembaga lain, menonjolkan letak geografis Mu'allimin yang sangat strategis, dan juga melakukan langkah-langkah promosi; (c) Menunjukkan nilai lebih dari Mu'allimin, yaitu dengan menunjukkan *brand* yang dimiliki Mu'allimin; memberikan *service* yang baik; serta melakukan proses pembinaan yang berkualitas. *Ketiga*, faktor pendukungnya adalah; Mu'allimin adalah sekolah yang langsung berada di bawah naungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, memiliki segmen yang jelas, kepercayaan masyarakat dan alumni masih tergolong tinggi, Mu'allimin terletak di tempat yang sangat strategis, dan faktor penghambat; tidak memiliki TIM khusus promosi, Mu'allimin belum memiliki konsep yang sistematis dalam hal pemasaran jasa pendidikan, tidak ada evaluasi sebagai bahan perbaikan dalam menyusun strategi tahun selanjutnya.⁸

Tesis oleh Falihun Nusro, mahasiswa Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI) Program Studi Pendidikan Islam PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012) dengan judul: *Manajemen Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Tesis ini bermaksud untuk memperoleh informasi yang akurat tentang bagaimana proses manajemen pengembangan KTSP di SMP Negeri 5 Yogyakarta dan mengurai tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dari pengembangan KTSP tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, pada tahap perencanaan pengembangan KTSP meliputi: membentuk tim pengembangan KTSP dengan melibatkan *stakeholders*, menggunakan

⁸ Dedik Fathul Anwar, *Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. vii.

landasan-landasan yang tertuang dalam SNP, menetapkan kompetensi mutu lulusan, serta memberikan pelayanan pendidikan melalui: reguler, akselerasi, dan RSBI. *Kedua*, pengorganisasian pengembangan KTSP sesuai dengan pedoman dalam Standar Isi Pendidikan Nasional. *Ketiga*, pelaksanaan pengembangan KTSP secara umum meliputi: persiapan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran. *Keempat*, evaluasi pengembangan KTSP meliputi: evaluasi seleksi peserta didik dan evaluasi pelaksanaan program belajar. Adapun faktor pendukungnya pihak sekolah dalam membangun kemampuannya (*capacity building*) dalam mengembangkan KTSP sudah termasuk kategori sekolah yang berada pada tahap penyelesaian *capacity building* menuju profesionalisasi dan pelayanan yang bermutu. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kebijakan pemerintah yang mengharuskan kualifikasi pendidikan guru S2 sebanyak 20% yang belum terpenuhi dan dibutuhkan pendanaan pendidikan yang cukup banyak untuk operasional sekolah.⁹

Tesis oleh Siswanto, mahasiswa Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI) Program Studi Pendidikan Islam PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011) dengan judul: *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta*. Tesis ini menjelaskan tentang proses pengembangan kurikulum sekolah inklusi, yang dilihat dengan menggunakan paradigma fungsi-fungsi manajemen pengembangan kurikulum beserta menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

⁹ Falihun Nusro, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 5 Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. vi.

pertama, perakuan yang diberikan sekolah inklusi sekecamatan Sewon terhadap anak ABK, berlainan kepercayaan, suku, dan lainnya disesuaikan dengan tingkat pendidikannya masing-masing. *Kedua*, dalam proses pengembangan kurikulum sekolah inklusi sekecamatan Sewon disesuaikan dengan karakteristik/psikologis peserta didik berkebutuhan khusus yang mereka alami. *Ketiga*, adanya dukungan dari masyarakat, komite sekolah, dan pihak sekolah (*stakeholders*) menjadi faktor pendukung, serta ditambah dengan adanya dukungan biaya operasional sekolah bagi ABK dari Pemerintah Pusat. Kemudian yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya pengetahuan, kompetensi serta waktu guru dalam pengembangan kurikulum untuk anak ABK, faktor minoritas mereka dalam kelompok sekolah, masih terbatasnya waktu guru GPK dalam sekolah inklusi serta kurangnya dukungan sarana dan prasarana dari Pemerintah yang diberikan untuk anak-anak ABK yang ada di sekolah inklusi.¹⁰

Skripsi oleh Febrina Aulia Rahmi, mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009) dengan judul: *Evaluasi Pencahayaan Ruang Perpustakaan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (Studi Ergonomi)*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode pendekatan ergonomi. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa intensitas pencahayaan ruang perpustakaan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta rata-rata sebesar 91 lx untuk penerangan sistem pencahayaan alami dan 272 lx untuk penerangan yang menggunakan sistem pencahayaan buatan. Hasil tersebut tidak

¹⁰ Siswanto, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu Sekolah Inklusi Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. vi.

sesuai dengan standar pencahayaan yang direkomendasikan untuk ruang perpustakaan yaitu sebesar 300 lx. Dari hasil observasi untuk mencari solusi menambah intensitas pencahayaan ruangan dengan lebih mengoptimalkan sistem pencahayaan alami.¹¹

Tesis oleh Wahidun, mahasiswa Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI) Program Studi Pendidikan Islam PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008) dengan judul: *Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan Sistem Full Day School (Studi kasus di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta)*. Secara umum dalam tesis ini berusaha untuk memaparkan proses pengembangan kurikulum terpadu (IT) dengan sistem *Full Day School* di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta. Adapun hasil penelitian tersebut adalah: *Pertama*, pada tahap perencanaan pengembangan kurikulum terpadu (IT) dengan sistem *Full Day School* di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta meliputi: latar belakang pengembangan kurikulum terpadu yang mengacu pada kurikulum yang sedang diimplementasikan kemudian di padukan dengan visi, misi, arah dan tujuan pendidikan, tujuan institusi, dan tujuan operasional, yang kemudian dilandaskan pada nilai-nilai historis filosofis al-Qur'an dengan meneladani kepribadian para nabi yang utuh dan diterapkan dengan mempertimbangkan berbagai aspek pada peserta didik. *Kedua*, pada tahap pengorganisasian pengembangan kurikulum terpadu dengan sistem *Full Day School* di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta, terdiri dari: pengorganisasian tugas mengajar dan pengorganisasian bahan pengajaran yang

¹¹ Febrina Aulia Rahmi, *Evaluasi Pencahayaan Ruang Perpustakaan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (Studi Ergonomi)*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. x.

terdiri dari program pengajaran reguler, ireguler, dan ekstrakurikuler. *Ketiga*, implementasi pengembangan kurikulum terpadu dengan sistem *Full Day School* di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta secara teknis meliputi: strategi dan media pengajaran yang diorientasikan untuk mendukung KBM termasuk sistem *Full Day School*, penilaian hasil belajar dengan mengacu pada ketentuan dari Diknas dan beberapa muatan mata pelajaran. *Keempat*, evaluasi pengembangan kurikulum terpadu dengan sistem *Full Day School* di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta adalah evaluasi *in-put* terhadap calon siswa baru sebagai bahan mentah, evaluasi pelaksanaan hasil belajar yang dilakukan oleh para supervisor pendidikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh para pengelola di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta.¹²

Skripsi, oleh Syahrir, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2000) dengan judul: *Hubungan antara Partispasi dalam Organisasi Kesiswaan dengan Perkembangan Penalaran Moral Remaja di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif yang berusaha untuk menemukan benang merah antara siswa yang aktif dalam beberapa organisasi kegiatan siswa dengan perkembangan penalaran moral remaja di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang kemudian berhasil memberikan kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara partisipasi siswa dalam organisasi kegiatan siswa dengan perkembangan penalaran moral remaja. Semakin aktif siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi, semakin tinggi tingkat perkembangan penalaran

¹² Wahidun, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan Sistem Full Day School (Studi kasus di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta)*, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. vi.

moralnya. Sumbangan efektif partisipasi dalam kegiatan organisasi terhadap perkembangan penalaran moral remaja adalah 9%. Artinya, 91% merupakan faktor-faktor lain yang dapat memberikan peranan terhadap peningkatan perkembangan penalaran moral remaja, antara lain intelegensi peran keluarga, pendidikan di sekolah, tingkat religiusitas, dan lain-lain.¹³

Skripsi oleh Abdul Adhim, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (1999) dengan judul: *Usaha-usaha Meningkatkan Pengajaran Bahasa Arab Siswa Kelas II dan V Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi ini berusaha untuk mendeskripsikan usaha-usaha peningkatan pembelajaran Bahasa Arab dan proses pelaksanaan pembelajarannya di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun hasil penelitian tersebut adalah: *Pertama*, pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab termasuk pada program kurikuler. *Kedua*, mata pelajaran agama menggunakan buku-buku sumber berbahasa Arab. *Ketiga*, penambahan pendalaman Bahasa Arab pada program ekstrakurikuler melalui pembiasaan berbahasa Arab sebagai bahasa resmi di lingkungan madrasah dan sekolah, pengadaan kelompok-kelompok Bahasa Arab, pengadaan latihan pidato berbahasa Arab, dan pengadaan berbagai perlombaan berbahasa Arab.¹⁴

¹³ Syahrir, *Hubungan antara Partisipasi dalam Organisasi Kesiswaan dengan Perkembangan Penalaran Moral Remaja di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2000), hlm. 71.

¹⁴ Abdul Adhim, *Usaha-usaha Meningkatkan Pengajaran Bahasa Arab Siswa kelas II dan V Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999), hlm. 128.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan jikalau pada beberapa penelitian sebelumnya meneliti tentang implementasi manajemen pengembangan kurikulum secara umum dengan fokus dan kekhasan masing-masing lembaga pendidikan yang diteliti dan dilakukan di beberapa lembaga pendidikan selain Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Maka, pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian yang terfokus pada manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Kerangka Teoritik

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian tersebut di atas. Maka peneliti akan menggunakan landasan teori pada konsep manajemen pengembangan kurikulum untuk dapat mengungkap segala hal yang berhubungan dengan prinsip-prinsip manajemen pengembangan kurikulum dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen pada pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang telah dirancang sebagai sebuah sistem dengan berbagai instrumen/struktur kurikulum dan unsur yang antara satu dengan lainnya saling berhubungan dan bergantung di dalam

melaksanakan fungsi dan tugas masing-masing unsur untuk dapat mencapai visi, misi, dan tujuan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.¹⁵

Adapun dalam mengungkapkan segala hal yang berhubungan dengan kesesuaian struktur pengembangan kurikulum pendidikan kader baik formal maupun non formal yang sedang dikembangkannya, akan digunakan landasan teori pada konsep Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM) yang merupakan buku panduan yang sudah disusun oleh Majelis Pendidikan Kader (MPK) Pimpinan Pusat Muhammadiyah.¹⁶ Kedua landasan teori ini digunakan dikarenakan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sebuah rancangan sistem pendidikan kader yang mengacu pada Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM).

1. Manajemen Pengembangan Kurikulum

a. Kurikulum

1) Definisi Kurikulum

Beberapa pakar pendidikan memberikan pengertian terkait kurikulum, diantaranya Oemar Hamalik yang menjelaskan bahwa kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar untuk membina siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga di mana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa yang bersangkutan.¹⁷

¹⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 79.

¹⁶ Tim MPK PP Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, hlm. 49.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm. 97.

Menurut Dakir, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dengan diprogramkan dan dirancang, berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar, baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang, ataupun waktu yang akan datang.¹⁸

Sementara S. Nasution mendefinisikan kurikulum sebagai sebuah desain, *blue print*, atau *a plan for learning* dalam lingkungan pendidikan yang bermuara pada komponen-komponen pembelajaran yang dilakukan melalui langkah-langkah penyusunan, pelaksanaan, dan penyempurnaan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama kegiatan pengembangan tersebut berlangsung.¹⁹

Pengertian kurikulum sebagaimana yang diuraikan di atas, lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata pelajaran, dalam arti sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah atau kenaikan kelas. Berbeda dengan definisi yang disampaikan oleh Hilda Taba dalam Muhammad Joko Susilo yang lebih menekankan pada metodologi untuk mempersiapkan manusia agar dapat berpartisipasi aktif sebagai anggota masyarakat yang

¹⁸ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 4.

¹⁹ S. Nasution, *Azas-Azas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 2001), hlm. 2.

produktif dari suatu budaya. Tawaran tersebut dapat dilakukan di sekolah/madrasah, rumah, ataupun masyarakat.²⁰

Adapun pengertian kurikulum dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 Ayat 19, adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²¹

Dengan membedakan beberapa pengertian kurikulum seperti ini, akan berakibat pula pada ruang lingkup manajemennya. Jika mengikuti pengertian kurikulum yang lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata pelajaran, dalam arti sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah atau kenaikan kelas, maka manajemen kurikulum hanya menyangkut usaha dalam rangka melancarkan proses pembelajaran. Tetapi jika dianut pengertian kurikulum yang lebih menekankan pada metodologi untuk mempersiapkan manusia agar dapat berpartisipasi aktif sebagai anggota masyarakat yang produktif, maka manajemen kurikulum bukan hanya dibatasi dalam ruang kelas, tetapi menyangkut pula di dalam kegiatan pengelolaan di luar kelas, bahkan di luar sekolah/madrasah.

Berangkat dari uraian tentang pengertian kurikulum tersebut, dapat dipahamai bahwa terma kurikulum dalam penelitian ini adalah

²⁰ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 82.

²¹ Rahmad Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, hlm. 18.

semua kegiatan yang disediakan bagi siswa yang dirancang oleh sekolah/madrasah dalam rangka pembentukan dan pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga dapat berperan sebagai anggota yang produktif di masyarakat.

2) Peran dan Fungsi Kurikulum

Sebagaimana uraian tentang kurikulum tersebut, dapat dikatakan bahwa peran dan fungsi kurikulum terkait dengan komponen-komponen yang mengarah pada tujuan pendidikan. Sebagai salah satu komponen dalam pendidikan, maka peran kurikulum adalah (1) Peran konservatif, menekankan bahwa kurikulum harus mampu melestarikan nilai-nilai budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini dikaitkan dengan era global sebagai akibat kemajuan iptek yang memungkinkan mudahnya pengaruh budaya-budaya asing menggerogoti budaya-budaya lokal. Melalui peran konservatif, kurikulum berperan menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai luhur masyarakat sehingga mampu memengaruhi dan membina perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam lingkungan; (2) Peran kreatif, menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan masyarakat pada saat ini dan masa yang akan datang agar pendidikan tidak anti dengan realitas. Maksudnya, apa yang diajarkan di

sekolah/madrasah akan dapat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman; (3) Peran kritis dan evaluatif, adalah peran di mana kurikulum tidak hanya mewariskan budaya-budaya masa lalu, namun disesuaikan dengan kondisi yang terjadi saat ini secara selektif. Dengan demikian, kurikulum berperan untuk menilai dan memilih nilai-nilai budaya serta pengetahuan baru yang akan diwariskan serta aktif dalam kontrol dan filter sosial.²²

Berdasarkan pada pengertian dan tujuan kurikulum dalam arti luas sebagaimana tersebut di atas, maka fungsi kurikulum memiliki arti (1) Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada suatu tingkatan lembaga pendidikan tertentu dan untuk memungkinkan pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan tersebut; (2) Sebagai batas daripada program kegiatan yang akan dijalankan pada suatu semester, kelas, maupun pada tingkat pendidikan tersebut; (3) Sebagai pedoman guru dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar sehingga kegiatan yang dilakukan guru dengan siswa terarah kepada tujuan yang ditentukan.²³

Dengan demikian, peran dan fungsi kurikulum pada dasarnya adalah identik dengan pengertian kurikulum itu sendiri yang berorientasi pada pengertian kurikulum dalam arti luas. Maka semua program kegiatan yang tercantum dalam kurikulum yang

²² Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 10.

²³ Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan, Studi Kritis Terhadap Pemikiran Fazlur Rahman*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2006), hlm. 28.

dikembangkan harus sejalan, seimbang, dan harmonis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

3) **Komponen Kurikulum**

Komponen kurikulum terdiri dari: tujuan, isi, metode atau proses pembelajaran, dan evaluasi.

- a) Tujuan kurikulum, pada hakekatnya adalah tujuan setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada siswa, sebagai acuan apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan sejauh mana tujuan itu telah tercapai.²⁴
- b) Isi kurikulum atau materi kurikulum dalam pendidikan modern meliputi tiga jenis materi yaitu, ilmu pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), dan nilai-nilai (*afektif*). Ketiga unsur inilah yang membentuk materi pendidikan yang berbentuk disiplin ilmu pengetahuan.²⁵
- c) Metode pembelajaran atau strategi adalah suatu cara menyampaikan pesan yang terkandung dalam kurikulum. Metode harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pada dasarnya, metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan baik bagi guru (sebagai metode mengajar) maupun bagi siswa (sebagai metode belajar). Makin baik metode yang digunakan, makin efektif pula pencapaian tujuan. Metode dalam

²⁴ *Ibid.*, hlm. 31.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 33.

penerapannya dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya: siswa, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru.²⁶

d) Evaluasi pembelajaran digunakan untuk menentukan apakah tujuan pendidikan tercapai atau tidak. Lebih jauh tentang peranan evaluasi dalam pendidikan dijelaskan oleh Worthen dan Sanders, yaitu:²⁷

- (1) Menjadi dasar pembuatan keputusan dan pengambilan kebijakan
- (2) Mengukur prestasi siswa
- (3) Mengevaluasi kurikulum
- (4) Mengakreditasi sekolah
- (5) Memantau pemanfaatan sekolah
- (6) Memperbaiki materi dan program pendidikan

b. Dasar-Dasar Manajemen Kurikulum

1) Definisi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.²⁸ Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian

²⁶ *Ibid.*, hlm. 35.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 36.

²⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 3.

sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah, tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

2) Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan pada aspek realisasi dan relevansi antara kurikulum nasional (Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan siswa maupun dengan lingkungan sekolah itu berada.²⁹

3) Prinsip Manajemen Kurikulum

Dalam melaksanakan manajemen kurikulum, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:³⁰

- a) Produktivitas. Artinya, manajemen kurikulum harus mempertimbangkan hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum. Yaitu, hasil belajar siswa harus sesuai dengan tujuan kurikulum.
- b) Demokratisasi. Artinya, posisi pengelola, pelaksana, dan subyek didik seharusnya dalam melaksanakan tugas mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan kurikulum.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 4.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 4.

- c) Kooperatif. Artinya, dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat untuk memperoleh hasil yang diharapkan.
- d) Efektivitas dan efisiensi. Artinya, untuk mencapai tujuan kurikulum, manajemen kurikulum harus memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- e) Mengarahkan visi, misi, dan tujuan. Artinya, manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan megarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

4) Fungsi Manajemen Kurikulum

Agar manajemen kurikulum dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum, ada beberapa fungsi manajemen kurikulum yang harus diperhatikan, yaitu:³¹

- a) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b) Meningkatkan keadilan (*equity*) pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, melalui kegiatan intra kurikuler, kokurikuler, dan eksta kurikuler yang dikelola secara integritas.
- c) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa maupun lingkungan sekitar, sehingga

³¹ *Ibid.*, hlm. 5.

dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan siswa maupun lingkungan sekitar.

- d) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, melalui pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu hingga dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, melalui pemantauan antara desain yang telah direncanakan dengan implementasi kurikulum secara konsisten.
- f) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, dengan menyesuaikan antara bahan ajar, dan sumber belajar dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

c. Pengembangan Kurikulum

1) Definisi Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Pesatnya perkembangan zaman, ilmu, dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa merupakan hal-hal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Munculnya perundang-undangan yang baru telah membawa implikasi terhadap paradigma baru dalam proses pengembangan kurikulum. Kondisi masa sekarang

dan kecenderungan yang akan terjadi pada masa yang akan datang memerlukan persiapan dari generasi muda dan siswa yang harus memiliki kompetensi multidimensional. Mengacu pada hal-hal tersebut, pengembangan kurikulum harus mampu mengantisipasi segala persoalan yang dihadapi masa sekarang dan masa yang akan datang sehingga nilai-nilai pendidikan dapat bernilai fungsional.

Definisi pengembangan kurikulum (*curriculum development*) menurut Audrey Nichollas & S. Howard Nichools adalah *the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils and assesment of the extent to wich these changes have taken place*. Rumusan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa.³²

Sedangkan yang dimaksud dengan kesempatan belajar (*learning opportunity*) adalah hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara para siswa, guru, bahan, peralatan, dan lingkungan, di mana proses belajar yang diinginkan dapat terjadi. Pada dasarnya, kesempatan belajar yang telah direncanakan oleh guru, bagi para siswa sesungguhnya adalah “kurikulum itu sendiri”.³³ Dengan

³² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm. 96-97.

³³ *Ibid.*, hlm. 97.

demikian, sesungguhnya pengembangan kurikulum adalah proses siklus yang tidak pernah berakhir, yang terdiri dari tiga unsur yaitu:³⁴

- a) Tujuan, yaitu mempelajari dan menggambarkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan-tujuan pembelajaran, baik yang berkenaan dengan mata pelajaran (*subject course*) maupun kurikulum secara menyeluruh.
- b) Metode dan materialis, yaitu mengembangkan dan mencoba menggunakan metode-metode dan material sekolah untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan oleh guru.
- c) Penilaian (*assesment*), yaitu menilai keberhasilan pekerjaan yang telah diperoleh, yang pada gilirannya menjadi titik tolak bagi studi selanjutnya.

Berdasarkan beberapa definisi tentang kurikulum, manajemen kurikulum, dan juga pengembangan kurikulum yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian “manajemen pengembangan kurikulum” adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran yang meliputi perencanaan, penerapan, dan evaluasi pengembangan kurikulum secara komprehensif.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 97.

2) Landasan Pengembangan Kurikulum

Ada beberapa landasan utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu: landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya, serta landasan perkembangan ilmu dan teknologi.

a) Landasan Filosofis

Filsafat dan ilmu mempunyai hubungan yang saling mengisi dan melengkapi (komplementer). Filsafat memberi landasan-landasan dasar bagi ilmu. Keduanya dapat memberikan bahan-bahan bagi manusia untuk membantu memecahkan berbagai masalah dalam kehidupannya. Filsafat pendidikan berlandaskan pada tiga cabang filsafat umum. Yaitu, *metafisika* yang membahas tentang segala yang ada di alam ini, *epistemologi* yang membahas tentang kebenaran, dan *aksiologi* yang membahas tentang nilai-nilai.³⁵

Menurut Fazlur Rahman, mengembangkan ilmu bertolak dari iman, Islam dan takwa. Keimanan bukan dipupuk dogmatis, melainkan dipupuk secara rasional. Bukan *rasional positivistik* yang hanya mengakui kebenaran empirik sensual, tetapi *rasional ontologik* yang mengakui kebenaran *sensual, logik, dan etik*; yang *aksiologik*, mengakui nilai-nilai *sensual, logik dan transendental*; dan yang *epistimologik*, yang menggunakan pembuktian kebenaran yang bukan hanya menjangkau yang *sensual logik* saja.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 39.

Melainkan juga menggunakan metode berpikir yang mampu menjangkau kebenaran *etik* dan kebenaran *transendental*.³⁶

Dimensi *ontologi*, mengarahkan kurikulum agar lebih banyak memberi siswa untuk berhubungan langsung dengan fisik obyek-obyek serta berkaitan dengan pelajaran yang mengarahkan pada benda-benda dan materi-materi kerja. Dimensi *epistemologi*, mengarahkan perwujudan kurikulum berdasarkan metode konstruktif pengetahuan yang disebut dengan metode ilmiah yang sifatnya mengajarkan berfikir menyeluruh, reflektif, dan kritis. Dimensi *aksiologi*, mengarahkan pembentukan kurikulum yang dapat memberikan kepuasan pada siswa untuk memiliki nilai-nilai yang mereka perlukan, untuk hidup dengan baik dan menghindari nilai-nilai yang tidak diinginkan.³⁷

b) Landasan Yuridis

Setiap pendidikan formal sudah dipastikan akan dikelola oleh badan hukum sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, termasuk kurikulum yang digunakan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang dilakukan harus mengacu pada landasan yuridis yang telah ditetapkan.

Adapun landasan yuridis yang diberlakukan di Indonesia adalah *pertama*, UUD 1945 dan perubahannya Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31. *Kedua*, TAP MPR No.

³⁶ Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), hlm.113-114.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 123-124.

IV/MPR/1999 tentang GBHN. *Ketiga*, Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. *Keempat*, Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai daerah otonom. *Kelima*, UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas. *Keenam*, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Ketujuh*, Standar Isi yang ditetapkan dengan Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006. *Kedelapan*, Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan dalam Permendiknas RI No. 24 Tahun 2006. *Kesembilan*, Pelaksanaan Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 dan Permendiknas RI No. 23 Tahun 2006 yang ditetapkan dengan Permendiknas RI No. 24 Tahun 2006 dan regulasi yang terkait dengan implementasi Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 2 ayat (1) yang meliputi: a) standar isi; b) standar proses; c) standar kompetensi lulusan; d) standar pendidik dan tenaga kependidikan; e) standar sarana dan prasarana; f) standar pengelolaan; g) standar pembiayaan; dan h) standar penilaian pendidikan.³⁸

c) Landasan Psikologis

Minimal ada dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Hal ini sangat diperlukan baik dalam

³⁸ Rahmad Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, hlm. 30.

merumuskan tujuan, menyusun bahan ajar, memilih dan menerapkan metode pembelajaran, serta sistem penilaian.

(1) Psikologi Perkembangan

Prinsip ini berkaitan dengan ciri-ciri perkembangan siswa, terhadap kematangan, bakat-bakat jasmani, intelektual, bahasa, emosi, kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan, minat, kecakapan, perbedaan individu, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, proses belajar, pengamatan terhadap sesuatu, dan lain-lain yang berkaitan dengan keadaan psikologis siswa.³⁹

(2) Psikologi Belajar

Psikologi belajar mempunyai asumsi bahwa hakekat anak itu dapat dididik dan diberikan sejumlah materi dan pengetahuan. Di samping itu anak dapat mengubah sikapnya, dapat menerima norma-norma dan dapat mempelajari keterampilan-keterampilan.⁴⁰

Untuk itu hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kurikulum dapat memberi peluang pada siswa, dan seperti apa mereka dapat memperoleh hasil yang terbaik. Pada dasarnya kurikulum disusun dalam rangka memberikan kepuasan atas kebutuhan-kebutuhan siswa. Keberhasilan

³⁹ *Ibid.*, hlm. 125.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 125.

menyelesaikan suatu tugas merupakan titik tolak keberhasilan mengerjakan tugas-tugas berikutnya.⁴¹

d) Landasan Sosial Budaya

Salah satu aspek yang cukup penting dalam sistem sosial budaya adalah tatanan nilai-nilai. Tatanan nilai-nilai adalah seperangkat ketentuan, peraturan, hukum, dan moral yang mengatur cara berkehidupan dan berperilaku para warga masyarakat. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, budaya, kehidupan politik, maupun dari segi-segi kehidupan lainnya.

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan. Dalam arti yang lebih mendasar, pendidikan merupakan suatu proses kebudayaan. Setiap generasi manusia menempatkan dirinya dalam urutan sejarah kebudayaan. Menurut Israel Scheffler, melalui pendidikan, manusia mengenal peradaban masa lalu, turut serta dalam peradaban masa sekarang, dan turut menentukan peradaban masa yang akan datang.⁴²

Kurikulum memegang peranan penting terhadap penyampaian dan pengembangan kebudayaan, proses sosialisasi siswa, dan dalam rekonstruksi sosial masyarakat. Isi kurikulum disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat pada saat

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 126.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hlm. 60.

siswa mengalami proses pendidikan maupun pada saat mereka terjun langsung dalam kehidupan masyarakat secara luas.⁴³

e) Landasan Perkembangan Ilmu dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah menimbulkan banyak perubahan dalam nilai-nilai, baik nilai sosial, budaya, spiritual, intelektual, maupun material. Perkembangan ini juga menimbulkan kebutuhan baru, aspirasi baru, dan sikap hidup baru. Hal tersebut menuntut perubahan pada sistem dan isi pendidikan. Pendidikan bukan hanya mewariskan nilai-nilai dan hasil kebudayaan lama, tetapi juga mempersiapkan generasi muda agar mampu hidup pada masa kini dan yang akan datang.⁴⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung maupun tidak langsung menuntut perkembangan pendidikan. Pengaruh langsung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah memberikan isi/materi atau bahan yang akan disampaikan dalam pendidikan. Pengaruh yang tidak langsung adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan perkembangan masyarakat, dan perkembangan masyarakat menimbulkan masalah-masalah baru yang menuntut

⁴³ Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, hlm. 126.

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hlm. 78.

pemecahan dengan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan baru yang dikembangkan dalam pendidikan.⁴⁵

3) Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum menempati kedudukan dan fungsi sentral dalam sistem pendidikan nasional, maka dalam melakukan pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dasar-dasar pengembangan kurikulum sebagai berikut. Yaitu:⁴⁶

- a) Kurikulum disusun untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional.
- b) Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan pendekatan kemampuan.
- c) Kurikulum harus sesuai dengan ciri khas satuan pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan.
- d) Kurikulum pendidikan dasar, menengah, dan tinggi dikembangkan atas dasar standar nasional pendidikan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan.
- e) Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi, sesuai dengan kebutuhan potensi, minat siswa, tuntutan pihak-pihak yang memerlukan, dan berkepentingan.
- f) Kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan tuntutan pembangunan daerah dan nasional, keanekaragaman potensi daerah dan lingkungan, serta kebutuhan pengembangan iptek dan seni.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.78.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm. 98-99.

- g) Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi, sesuai dengan tuntutan lingkungan dan budaya setempat.
- h) Kurikulum pada semua jenjang pendidikan mencakup aspek spiritual keagamaan, intelektualitas, watak konsep diri, keterampilan belajar, kewirausahaan, keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, pola hidup sehat, estetika, dan rasa kebangsaan.

4) Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik bahwa pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh manajemen berdasarkan pertimbangan-pertimbangan multidimensional, diantaranya: *Pertama*, konsep dan pendekatan dalam ilmu manajemen memberikan teoritik dan fundamental bagi pengembangan kurikulum. Itu sebabnya konseptual teoritik ilmu manajemen dijadikan landasan penting bagi pengembangan kurikulum. *Kedua*, pola dan alur berpikir yang sinkron antara keduanya. Proses pengembangan tersebut sejalan dengan proses manajemen. *Ketiga*, implementasi kurikulum sebagai bagian integral dalam pengembangan kurikulum membantukan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan prosedur, serta pendekatan dalam manajemen dan lain-lain.⁴⁷

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 17.

Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum-hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Nana Syaodih Sukmadinata menyetengahkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sebagai berikut:⁴⁸

- a) Prinsip relevansi. Secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di dalam, yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat.
- b) Prinsip fleksibilitas. Kurikulum hendaknya memilih sifat luwes, lentur, dan fleksibel. Kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, kondisi tempat dan waktu yang berkembang, serta kemampuan dan latar belakang siswa.
- c) Prinsip kontinuitas. Adanya kesinambungan dalam kurikulum, perkembangan dan proses belajar akan berlangsung secara berkesinambungan dan tidak terputus-putus.
- d) Prinsip praktis. Adanya prinsip kurikulum yang mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat yang sederhana dengan biaya

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hlm. 150-154.

yang murah dan dapat mencapai hasil yang optimal. Prinsip ini juga disebut dengan prinsip efisiensi.

- e) Prinsip efektivitas. Adanya usaha agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan dan berhasil baik secara kualitas maupun kuantitas.

5) Tim Pengembang Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum banyak pihak yang turut berpartisipasi. Diantaranya, administrator pendidikan, ahli pendidikan, ahli bidang ilmu pengetahuan, guru-guru, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat. Dari pihak-pihak tersebut yang secara terus menerus turut terlibat dalam pengembangan kurikulum.

a) Peranan Para Administrator Pendidikan

Para administrator pendidikan ini terdiri atas direktur bidang pendidikan, pusat pengembangan kurikulum, kepala kantor wilayah, kepala kabupaten dan kecamatan, dan kepala sekolah. Peranan para administrator di tingkat pusat (direktur dan kepala pusat) dalam pengembangan kurikulum adalah menyusun dasar-dasar hukum, menyusun kerangka dasar, serta program inti kurikulum yang akan menentukan minimum *course* yang dituntut.⁴⁹ Para kepala sekolah mempunyai wewenang dalam membuat operasionalisasi sistem pendidikan pada masing-masing sekolah. Para kepala sekolah ini sesungguhnya yang terus

⁴⁹ Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hlm. 155.

menerus terlibat dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, memberikan dorongan untuk berjalannya pelaksanaan kurikulum.⁵⁰

b) Peranan Para Ahli

Peranan kurikulum bukan saja didasarkan atas perubahan tuntutan kehidupan dalam masyarakat, tetapi juga perlu dilandasi oleh perkembangan konsep-konsep keilmuan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum membutuhkan bantuan pemikiran para ahli baik para ahli pendidikan, ahli kurikulum, maupun para ahli disiplin keilmuan yang lain.⁵¹

Sumbangan mereka dalam memilih materi bidang ilmu yang mutakhir dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat sangat diperlukan. Mereka juga sangat diharapkan partisipasinya dalam menyusun materi ajar dalam sekuens yang sesuai dengan struktur keilmuan tetapi sangat memudahkan para siswa untuk mempelajarinya.⁵²

c) Peranan Guru

Guru memegang peranan yang cukup penting dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang bagi kurikulum di kelasnya. Sebagai pelaksana kurikulum, guru pula yang menciptakan kegiatan pembelajaran bagi para peserta didiknya.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 155.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 156.

⁵² *Ibid.*

Berkat keahlian, keterampilan, dan kemampuan seninya dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menggairahkan, penuh kesungguhan, dan mampu mendorong kreativitas anak.⁵³

d) Peranan Orang Tua Siswa

Orang tua siswa juga mempunyai peranan dalam pengembangan kurikulum. Peranan mereka berkenaan dengan dua hal. *Pertama*, dalam penyusunan kurikulum. *Kedua*, dalam pelaksanaan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum, mungkin tidak semua orang tua siswa dapat ikut serta, namun bagi orang tua siswa yang memiliki pengalaman yang memadai perlu diikutsertakan dalam penyusunan kurikulum agar kurikulum bisa terpadu dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun peran orang tua siswa dalam pelaksanaan kurikulum diperlukan kerjasama yang sangat erat antara guru, sekolah, dan orang tua siswa. Hal ini dikarenakan sebagian besar kegiatan belajar siswa yang dituntut dalam kurikulum dilaksanakan di rumah dan orang tua sewajarnya mengikuti atau mengamati kegiatan belajar anaknya agar maksud dan tujuan kurikulum dapat terwujud seoptimal mungkin.⁵⁴

⁵³ *Ibid.*, hlm. 157.

⁵⁴ *Ibid.*

2. Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM)

a. Definisi dan Posisi Kader

Kata kader berasal dari bahasa Perancis “*cadre*” atau “*les cadres*” yang memiliki makna anggota inti yang menjadi bagian terpilih dalam lingkup dan lingkungan pimpinan serta mendampingi di sekitar kepemimpinan. Kader bisa berarti pula sebagai jantung organisasi. Jika kader dalam suatu kepemimpinan lemah, maka seluruh kekuatan kepemimpinan juga akan lemah. Kader berarti pula pasukan inti. Daya juang pasukan inti ini sangat tergantung dari nilai kadernya yang berkualitas, berwawasan, militan, dan penuh semangat. Dalam pengertian lain, kata kader berasal dari bahasa Latin “*quadrum*” yang mengandung arti empat persegi panjang atau kerangka yang merupakan wujud tulang punggung dari sebuah kelompok.⁵⁵

Dengan demikian, kader dapat didefinisikan sebagai kelompok manusia yang terbaik karena terpilih dan merupakan tulang punggung (kerangka penopang) dari kelompok yang lebih besar dan terorganisasi secara permanen melalui sebuah proses penanaman nilai-nilai ke dalam diri manusia yang mengacu kepada metode dan sistem penanaman secara bertahap sehingga ia menyetujui dan meyakini kebenaran suatu tujuan dari suatu kelompok atau perkumpulan tertentu. Kemudian, secara terus-menerus dan dengan setia turut berjuang dalam proses pencapaian tujuan

⁵⁵ Tim MPK Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, hlm. 44.

yang telah disetujui dan diyakininya secara bersama-sama itu.⁵⁶ Jadi, jelas bahwa kader adalah orang-orang yang berkualitas, terpilih, berpengalaman dalam berorganisasi, dan taat pada asas organisasi. Maka, fungsi dan posisi kader dalam suatu organisasi dengan demikian menjadi sangat penting karena kader dapat dikatakan sebagai inti pergerakan organisasi, kader juga merupakan syarat penting bagi berlangsungnya regenerasi dan suksesi kepemimpinan yang terjaga dalam sebuah organisasi, dan yang terpenting kader juga sebagai penambahan personil yang memperkuat barisan yang terorganisir.

b. Sistem Perkaderan Muhammadiyah

Ada dua kosa kata yang perlu dipahami terlebih dahulu untuk dapat memahami Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM), yaitu: sistem dan perkaderan. Secara leksikal, sistem berarti seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu kesatuan atau totalitas. Adapun perkaderan berasal dari kata dasar kader ditambah prefiks nominal *per* dan sufiks *an* yang memiliki makna perihal, yang berhubungan, antara lain, kader. Maka, dalam perkaderan posisi kader atau orang yang ikut training menjadi subyek dan sekaligus aktif.⁵⁷

Dengan demikian, pengertian Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM) adalah seperangkat unsur dan keseluruhan komponen yang secara

⁵⁶ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 86.

⁵⁷ Tim MPK Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, hlm. 46.

teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas yang berhubungan dengan kader dan kaderisasi di Muhammadiyah.⁵⁸

Sebagai sebuah sistem, unsur-unsur yang terkandung dalam Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM) adalah tujuan perkaderan Muhammadiyah, arah perkaderan Muhammadiyah, profil kader Muhammadiyah, jenis dan bentuk perkaderan, struktur penjenjangan kader, kurikulum perkaderan, dan pengorganisasian perkaderan.⁵⁹

Sebagai sebuah sistem dan kesatuan yang utuh, maka Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM) berlaku menyeluruh bagi semua jajaran dan komponen Persyarikatan. Konsekuensinya Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM) juga memuat atau mencakup seluruh bentuk dan jenis kaderisasi dan pelatihan yang diterapkan di Muhammadiyah, baik secara vertikal maupun horizontal.⁶⁰

Adapun yang dimaksud dengan vertikal adalah, bahwa Sistem Pendidikan Kader (SPM) berlaku bagi seluruh pimpinan Muhammadiyah, mulai dari Pusat sampai Ranting, sebagai acuan dan pola dalam pelaksanaan kaderisasi secara optimal sesuai dengan tingkatan masing-masing. Sedangkan yang dimaksud dengan horizontal adalah bahwa Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM) berlaku dan mengikat seluruh unsur pembantu pimpinan (majelis dan lembaga), organisasi otonom, dan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di seluruh jenjang kepemimpinan Muhammadiyah untuk dilaksanakan sebagai acuan dan pola kaderisasi.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 47.

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid.*

Dengan demikian, masing-masing majelis, lembaga, organisasi otonom, dan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dalam melaksanakan program dan kegiatan perkaderannya berdasarkan kekhasannya masing-masing, dengan tetap mengacu dan mengindahkan konsep dasar, prinsip, dan kurikulum dalam Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM).⁶¹ Hal ini sesuai dengan fungsi, tugas, dan wewenang yang diamanahkan kepada Majelis Pendidikan Kader (MPK), sebagaimana tertulis dalam Qa'idah Badan Pendidikan Kader 1987, Bab I Pasal 2 dan 3, Bab II Pasal 6, 7, dan 8.⁶²

c. Tujuan dan Arah Perkaderan Muhammadiyah

Tujuan perkaderan Muhammadiyah adalah terbentuknya kader Muhammadiyah yang memiliki ruh/spirit serta mempunyai integritas dan kompetensi untuk berperan di persyarikatan Muhammadiyah, dalam kehidupan umat dan dinamika bangsa serta dalam konteks global.⁶³

Adapun arah perkaderan Muhammadiyah adalah merupakan pembinaan personal anggota dan pimpinan secara terprogram yang dititikberatkan pada pembinaan ideologi (hasil Muktamar ke-37); pembinaan kepemimpinan (hasil Muktamar ke-38); membangun kekuatan dan kualitas pelaku gerakan, ideologi gerakan, dan mengoptimalkan sistem kaderisasi yang menyeluruh yang berorientasi ke masa depan (hasil Muktamar ke-45).⁶⁴

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 48.

⁶² *Ibid.*, hlm. 49.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 50.

⁶⁴ *Ibid.*

Dengan demikian, perkaderan Muhammadiyah merupakan upaya penanaman nilai, sikap, cara berpikir, peningkatan kompetensi, dan peningkatan integritas dalam aspek ideologi, kualitas kepemimpinan, ilmu pengetahuan dan wawasan bagi segenap pimpinan, kader, dan warga Muhammadiyah. Hal ini dapat dipahami dalam rincian berikut:⁶⁵

1) Pembinaan Keislaman

- a) Penanaman nilai-nilai Islam sesuai dengan pandangan Muhammadiyah.
- b) Pembinaan aqidah.
- c) Pembinaan ibadah.
- d) Pembinaan akhlak.
- e) Pembinaan mua'alah duniawiyah.

2) Pembinaan Jiwa Persyarikatan

- a) Pemahaman sejarah dan dinamika gerakan pembaharuan dan pemikiran Islam dalam konteks memahami Muhammadiyah sebagai gerakan Islam.
- b) Peneguhan ideologi gerakan Muhammadiyah.
- c) Penguatan etika dan kultur bermuhammadiyah.
- d) Penguasaan strategi perjuangan Muhammadiyah.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 51.

3) Pembinaan Keilmuan dan Wawasan

- a) Pengembangan penguasaan metodologi keilmuan dan berpikir ilmiah.
- b) Penguasaan disiplin ilmu dan aplikasi teknologi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.
- c) Pengembangan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan.
- d) Pemahaman dinamika dan peta perjuangan umat Islam.

4) Pembinaan Kepemimpinan dan Manajemen

- a) Kemampuan leadership.
- b) Pemahaman kemampuan manajemen organisasi.
- c) Penguasaan manajemen gerakan, manajemen ide, kemampuan advokasi dan kemampuan pengambilan keputusan/kebijakan.
- d) Kemampuan manajemen pengembangan masyarakat.
- e) Pemahaman program Muhammadiyah.

5) Pembinaan Penguasaan Keterampilan, Informasi, dan Keilmuan

- a) Pengembangan potensi diri kader sesuai minat dan bakatnya.
- b) Pengembangan kecakapan/keahlian dan profesi tertentu seperti kemampuan analisis kebijakan publik, teknik rekayasa sosial, teknik-teknik advokasi dan strategi dakwah.
- c) Pengembangan kemampuan penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi, jaringan media, internet dan komputer dalam

kajian dari studi agama serta analisis data untuk keperluan dakwah Islam.

Melalui kurikulum, metode, strategi dan proses yang ditentukan, dan dengan penekanan pada pembinaan keempat aspek tersebut, diharapkan perkaderan Muhammadiyah dapat mencapai tujuannya, yakni terbentuknya kader Muhammadiyah yang cakap dan memiliki kualifikasi untuk mengelola Persyarikatan, dalam kehidupan umat dan dinamika bangsa, serta konteks global.⁶⁶

d. Profil Kader Muhammadiyah

Sesuai dengan tujuan dan arah Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM), maka kader Muhammadiyah harus memiliki kriteria tertentu dalam aspek ideologi, ilmu pengetahuan, wawasan, dan kepemimpinan, sehingga kualitas Islam, iman, dan ikhsan terpadu pada diri kader dalam menjalankan Persyarikatan. Profil kader Muhammadiyah harus mampu menunjukkan integritas dan kompetensi akademis serta intelektual, kompetensi keberagamaan dan kompetensi sosial-kemanusiaan guna menghadapi tantangan organisasi di masa depan.⁶⁷ Integritas dan kompetensi kader Muhammadiyah dalam beberapa aspek tersebut dapat dipahami dalam tiga indikator sebagai berikut:

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 52.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 54.

1) Kompetensi keberagamaan

- a) Kemurnian aqidah, yaitu keyakinan berbasis tauhid yang bersumber pada ajaran al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang shahih/*maqbullah*.
- b) Ketekunan beribadah, senantiasa menjalankan ibadah mahdhah, baik yang wajib maupun yang sunnah sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.
- c) Keikhlasan, melakukan sesuatu semata-mata karena Allah swt.
- d) Shidiq, jujur dan dapat dipercaya.
- e) Amanah, komitmen dan tanggung jawab moral yang tinggi dalam mengemban tugas.
- f) Berjiwa gerakan, semangat untuk aktif dalam Muhammadiyah sebagai panggilan jihad di jalan Allah swt.⁶⁸

2) Kompetensi akademis dan intelektual

- a) Fathonah, kecerdasan pikiran sebagai sebagai *Ulul Albab*.
- b) Tajdid, pembaruan dan berpikiran maju dalam mengembangkan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.
- c) Istiqamah, konsisten dalam pikiran dan tindakan.
- d) Etos belajar, semangat dan berkemauan keras untuk selalu belajar.
- e) Moderat, bersikap arif dan mengambil posisi di tengah.⁶⁹

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 55.

3) Kompetensi sosial kemanusiaan

- a) Kesalehan, kepribadian yang baik dan utama.
- b) Kepedulian sosial, keterpanggilan dalam meringankan beban hidup orang lain.
- c) Suka beramal, gemar melaksanakan amal saleh untuk kemaslahatan hidup.
- d) Keteladanan, menjadi *uswah hasanah* dalam seluruh sikap dan tindakan.
- e) Tabligh, menyampaikan kebaikan kepada orang lain, komunikatif, dan terampil membangun jaringan.⁷⁰

Seorang kader dalam menjalankan tugas yang diembannya di manapun dalam suasana apapun, dengan tiga jenis kompetensi tersebut, setiap kader Muhammadiyah hendaknya mempunyai cara berpikir, sikap mental, dan kesadaran berorganisasi, serta keikhlasan dalam bingkai khas Persyarikatan Muhammadiyah sebagai berikut:

- 1) Memahami hakikat Islam secara menyeluruh yang mencakup aspek aqidah, ibadah, akhlaq, dan *mu'amalah duniawiyah* yang bersumberkan pada al-Qur'an dan Sunnah Maqbullah.
- 2) Melandasi segala sesuatu dengan niat ikhlas mencari ridha Allah swt. semata.
- 3) Mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam segala aspek kehidupan, dan berusaha untuk menegakkan Islam dalam kehidupan

⁷⁰ *Ibid.*

pribadi, kehidupan keluarga, dan kehidupan bermasyarakat, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

- 4) Memiliki semangat jihad untuk memperjuangkan Islam.
- 5) Memiliki kemauan dan kesediaan untuk berkorban demi Islam, baik korban waktu, harta, tenaga, bahkan nyawa sekalipun.
- 6) Mempunyai keteguhan hati dalam mengamalkan, menegakkan dan memperjuangkan Islam, tidak mundur karena ancaman dan tidak terbujuk dengan rayuan dan selalu istiqamah dalam kebenaran.
- 7) Mematuhi pimpinan dalam hal-hal yang disukai dan tidak disukai selama dalam hal kebaikan.
- 8) Mengamalkan ukhuwah islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat.
- 9) Aktif dalam dakwah Islam melalui Persyarikatan Muhammadiyah secara murni dan penuh.
- 10) Bisa dipercaya dan dapat mempercayai orang lain dalam organisasi.⁷¹

F. Metode Penelitian

Metode adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk suatu pendekatan dalam mengkaji topik penelitian untuk mencari jawabannya.⁷² Sedangkan penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis mengenai pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang kemudian diolah, dianalisis, dan diambil dengan kesimpulan hingga mendapatkan satu pemecahan atas suatu masalah. Jadi,

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 56.

⁷² Dedy Mulyana, *Metode Penelitian*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2002), hlm. 120.

metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan/memperoleh data yang diperlukan.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berdasarkan pada filsafat fenomenologis dengan mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti.⁷³ Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁴ Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁷⁵ Hal ini dimaksudkan bahwa dalam penelitian ini hasil data berupa kata-kata tertulis yang diambil dari sumber-sumber data yang telah peneliti pilih di lapangan. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang otentik

⁷³ Husnaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), hlm. 81.

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (edisi revisi), (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 4.

mengenai pengalaman informan, sebagaimana yang dirasakan oleh informan yang bersangkutan.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan berfikir, yaitu dengan memandang suatu implementasi manajemen yang merupakan refleksi dari keinginan untuk mengembangkan yang merupakan babak sejarah yang terkait dengan waktu dan peristiwa. Dalam setiap proses pengumpulan data dilakukan lima tahapan yaitu:⁷⁶

- a. Setelah memasuki obyek penelitian sebagai konteks sosial, peneliti berfikir apa yang akan ditanyakan.
 - b. Setelah menemukan apa yang harus ditanyakan, maka kemudian peneliti bertanya.
 - c. Setelah pertanyaan diberi jawaban, kemudian peneliti menganalisis.
 - d. Setelah jawaban yang diperoleh dirasa betul maka dibuatlah kesimpulan.
 - e. Setelah membuat kesimpulan, peneliti mengecek kembali kesimpulan yang dibuat apakah kredibel atau tidak dengan metode pengumpulan data yang dipakai.
- b. Jenis Penelitian

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian

⁷⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2010), hlm. 18.

yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari informan/subyek penelitian.⁷⁷

Sasaran penelitian kualitatif menurut Leninger tidak untuk mengukur sesuatu, melainkan untuk memahami sepenuhnya makna fenomena dalam konteks dan untuk memberikan laporan utuh mengenai fenomena yang dikaji.⁷⁸

Tujuan dari metode kualitatif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif informan. Pemahaman-pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus dari penelitian. Dengan kata lain, metode kualitatif berangkat dari kenyataan-kenyataan khusus kemudian diabstraksikan dalam bentuk kesimpulan yang umum sifatnya/induktif.⁷⁹

Melalui penelitian kualitatif diharapkan dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan. Penelitian kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan permasalahan secara komprehensif dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya dan berinteraksi langsung dalam waktu yang relatif lama dengan mereka.

⁷⁷ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

⁷⁸ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 34.

⁷⁹ *Ibid.*

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik. Data yang di peroleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Jenis data pada penelitian ini ada dua. Yaitu, data tak tertulis yang berupa kata-kata dan tindakan, dan data tertulis.

1) Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diteliti dan diwawancarai merupakan sumber utama. Pada penelitian ini peneliti melakukan pencatatan sumber data utama melalui pengamatan, wawancara dengan orang-orang yang berperan dalam penelitian ini. Misalnya, Badan Pembina, Badan Pelaksana Harian (BPH), Direktur, Wakil Direktur I bidang kurikulum, Wakil Direktur II bidang administrasi dan keuangan, Wakil Direktur III bidang kesiswaan, Wakil Direktur IV bidang Kepesantrenan, Kepala Urusan Pembinaan Kader Persyarikatan (PKP), karyawan, wali siswa, para alumni, dan para siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang berperan sebagai informan sekaligus sumber data dalam penelitian ini.

Peneliti menulis semua kata-kata dan tindakan yang dirasa peneliti sangat penting dari para informan tersebut di atas yang kemudian diproses menjadi sumber data yang akurat.

2) Data Tertulis

Data tertulis merupakan jenis data kedua yang tidak dapat diabaikan bila dilihat dari segi urgensi sumber data. Maka tambahan yang berasal dari sumber tertulis berupa buku-buku literatur, dokumen atau arsip yang berupa surat-surat, dan lain-lain tentang Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta turut peneliti sertakan sebagai sumber data primer. Disini peneliti mendapatkan buku-buku dan data dokumen dari obyek penelitian.

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan keterangan sumber tertulis, peneliti mendapatkannya dari sumber data atau informan. Sedang teknik yang digunakan adalah dengan memilih sampel dengan tujuan tertentu yang disebut dengan "*purpousive sampling*" dan dengan menggunakan teknik seleksi informan yang disebut dengan "*snow ball sampling*", yaitu teknik untuk memperoleh beberapa individu yang potensial dan bersedia diwawancarai dengan cara menemukan seseorang atau beberapa orang terlebih dahulu. Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi dua yaitu:

1) Sumber Data Primer

Merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, peneliti sebagai pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primernya adalah Badan Pembina, Badan Pelaksana Harian (BPH), Direktur, Wakil Direktur I bidang kurikulum, Wakil Direktur II bidang administrasi dan keuangan,

Wakil Direktur III bidang kesiswaan, Wakil Direktur IV bidang Kepesantrenan, Kepala Urusan Pembinaan Kader Persyarikatan (PKP), karyawan, wali siswa, para alumni, para siswa, buku-buku literatur, dan dokumen tentang Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Disini peneliti mendapatkan data primer dari sumbernya langsung, yaitu pada waktu peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung pada obyek penelitian.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian. Sumber data sekunder penelitian ini di antaranya adalah hasil penelitian, karya ilmiah, buku panduan siswa, artikel, foto, dan lainnya yang dapat menunjang penelitian, khususnya yang terkait dengan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya mencari data yang terbaik untuk pengumpulan data, penulis mengutip pendapat Patton dan Merriam. Mereka mengatakan bahwa, data kualitatif hanya bisa diperoleh dengan mendekati secara fisik dan psikologis fenomena yang diteliti. Hal ini untuk memahami makna dari tindakan responden melalui perkataan mereka sendiri.⁸⁰ Dari sini, penulis

⁸⁰ M. Sirozi, *Politik Kebijakan Pendidikan di Indonesia: Peran Tokoh-tokoh Islam dalam Penyusunan UU No. 2/1989*, (Jakarta : INIS XLIV, 2004), hlm. 98-99.

menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

a. *Participant Observation*

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki dengan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan (berpartisipasi). Observasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran, pengetahuan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai data yang diteliti dan untuk menunjang serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui *indepht interview*.⁸¹

Observasi disebut pula dengan pengamatan yang menggunakan seluruh indra.⁸² Bentuk observasi yang peneliti gunakan adalah observasi terus terang atau tersamar.⁸³ Artinya peneliti berterus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Tetapi suatu saat tertentu peneliti juga tidak berterus terang sebagai peneliti atau tersamar dalam observasi. Hal ini peneliti lakukan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

b. *Indepht inteview* (Wawancara Mendalam)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁸⁴ Dan Irwan Soehartono juga berpendapat bahwa Wawancara adalah

⁸¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 153.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 80.

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 312.

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).⁸⁵

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui informan yang lebih dalam dari responden yang tidak bisa dilakukan melalui observasi. Jadi wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur. Artinya, peneliti menyiapkan panduan wawancara dengan struktur yang tidak ketat, pernyataan yang tidak mengikat jalannya wawancara sehingga didapatkan data yang valid. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, perasaan motivasi, pelaksanaan, implementasi, evaluasi dan lain-lain. Wawancara ini akan peneliti lakukan kepada informan-informan yang telah disebutkan di atas.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.⁸⁶ Suharsimi Arikunto juga berpendapat bahwa Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda

⁸⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Social Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 67.

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 329.

tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸⁷

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Adapun data-data yang dapat digali melalui metode ini antara lain: peraturan, kebijakan, implementasi, dan data-data lain yang terkait dengan penelitian ini.

4. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lapangan.⁸⁸ Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.⁸⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan perbandingan sumber dan teori, melakukan pengecekan antar data-data yang didapat dari observasi, wawancara dan juga dari dokumentasi yang ada, yaitu dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 149.

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 327.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang relevan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data bukan hanya tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data. Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁹⁰

Teknik analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, dituliskan dalam bentuk kata-kata atau lisan. Data yang terkumpulkan dari beberapa nara sumber yang ada dilapangan sebelum penulis menyajikannya, terlebih dahulu akan dilakukan proses analisa agar

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.

nantinya data tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. *Mereduksi* data, yaitu peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen. Reduksi data adalah kegiatan mengabstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang sistematis dan difokuskan pada hal-hal yang inti.
- b. *Display* data, yakni merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur dan mempermudah untuk memberi makna.
- c. *Verifikasi* data, yakni melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hal ini dilakukan guna memperoleh suatu kesimpulan yang tepat dan akurat.⁹¹

6. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Kantor Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, Kantor Dinas Pendidikan DIY, Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY, dan kediaman para alumni Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dilakukan antara enam sampai dua belas bulan.

⁹¹ Djuju Sudjana, *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 215.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bab I : Menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, tempat dan waktu penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Menggambarkan tentang deskripsi umum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam bab ini akan dibahas tentang sejarah berdiri, letak geografis, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, kondisi guru, siswa, karyawan, dan sarana dan prasarana.
- Bab III : Membahas tentang manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, faktor-faktor pendukung, dan faktor-faktor penghambat.
- Bab IV : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran serta rekomendasi strategis untuk mewujudkan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai satu-satunya sekolah resmi perkaderan bagi persyarikatan Muhammadiyah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kehidupan sebuah organisasi tidak dapat dilepaskan dari kegiatan kaderisasi, karena pada hakikatnya proses perkaderan merupakan sebuah upaya sistematis untuk meningkatkan loyalitas dan kualitas pelaku gerakan. Dalam persyarikatan Muhammadiyah kegiatan kaderisasi juga dimaknai secara khusus sebagai upaya untuk menjaga ruh ideologi yang tertanam dalam jiwa seluruh komponen yang terlibat dalam aktualisasi cita-cita luhur dan gagasan-gagasan besar yang telah tertuang dalam berbagai keputusan resmi persyarikatan Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang setiap penyelenggaraan pendidikannya telah mengacu pada buku pedoman Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM) yang disusun oleh Majelis Pendidikan Kader (MPK) Pimpinan Pusat Muhammadiyah, tidak terlepas dari nilai-nilai historisitas latar belakang didirikannya Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, dan penerapan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader terpadu, maka adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta telah mengacu pada buku

pedoman Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM) yang disusun oleh Majelis Pendidikan Kader (MPK) Pimpinan Pusat Muhammadiyah, karena telah sesuai dengan 5 tujuan dan arah perkaderan Muhammadiyah sebagai berikut: (1) Pembinaan keislaman, (2) Pembinaan jiwa persyarikatan, (3) Pembinaan keilmuan dan wawasan, (4) Pembinaan kepemimpinan dan manajemen, dan (5) Pembinaan penguasaan keterampilan, informasi, dan keilmuan. Pedoman perkaderan tersebut kemudian dikelola dengan prinsip-prinsip manajemen pengembangan kurikulum pada 2 obyek manajemen, yaitu: (1) Manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader formal yang sudah terintegrasi pada struktur kurikulum dan dalam proses pembelajaran formal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, (2) Manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader non formal yang terintegrasi dalam unsur-unsur proses pendidikan kader di asrama. Maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta telah sampai pada sebuah sistem manajemen pengembangan kurikulum terpadu yang tidak keluar dari pakem Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM) yang pada akhirnya dapat mewujudkan *output* Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai kader-kader persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki kompetensi dasar keilmuan, kepribadian, komitmen, loyalitas, kecakapan, dan jiwa sosial kemanusiaan sebagai perwujudan Islam yang *rahmatan lil 'alamin* hingga dapat menjadi kader ulama, pemimpin, pendidik yang cakap, dan kader yang memiliki kualifikasi untuk mengelola persyarikatan dan seluruh amal usaha

Muhammadiyah demi terwujudnya visi dan misi persyarikatan Muhammadiyah dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Kedua, penerapan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tidak dapat dilepaskan dari adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun beberapa faktor pendukung tersebut adalah: (1) Historisitas Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, (2) Posisi strategis di persyarikatan Muhammadiyah, (3) Surat Keputusan PP. Muhammadiyah No. 126/KEP/I.0/B/2007, (4) Kultur manajemen yang profesional, dan (5) Tenaga pendidik yang profesional. Namun demikian, terdapat juga beberapa faktor penghambat antara lain: (1) Dikotomisasi antar pelajaran, (2) Komitmen kolektif yang mulai luntur, (3) Lokasi yang kurang kondusif untuk proses pendidikan kader, (4) Struktur organisasi yang kurang efektif dan efisien, dan (5) Kurangnya seleksi tenaga kependidikan berbasis kader. Maka, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader tersebut menjadi bekal penting bagi para pengelola, tenaga pendidik, dan seluruh komponen yang terlibat di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Diantaranya, bagi pengembangan gagasan keilmuan untuk menjaga keberlangsungan kaderisasi, gerakan tajdid pendidikan, sebagai alat evaluasi maupun kreasi dan inovasi baru, serta perancangan kebijakan dan strategi pengembangan kurikulum pendidikan kader yang lebih relevan dengan zaman.

B. Saran

Sebagai penutup dari uraian tentang manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader yang berusaha diunduh dari Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Kiranya, perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut:

Pertama, perlu adanya standar operasional pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang komprehensif dan konsisten. Yaitu, sistem pendidikan kader yang mampu mensinergikan kedalaman teori dan keuletan kolektif di lapangan. Jalinan fungsional antar komponen dalam sistem pendidikan kader memegang peranan penting agar semua sistem berfungsi sebagaimana mestinya. Kiranya, kerja-kerja demikian hanya dapat dilakukan dengan komitmen yang tinggi, kolektifitas, sinergis, terprogram, dan berkelanjutan. Dengan demikian, Pimpinan Pusat Muhammadiyah tidak perlu lagi mengelola secara langsung lembaga pendidikan termasuk Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Peran Pimpinan Pusat Muhammadiyah lebih ditekankan pada pengembangan sistem *quality assurance* dan standar mutu pendidikan kader di lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah agar seluruh lembaga pendidikan Muhammadiyah dapat berperan sebagai "sekolah kader", karena sejatinya seluruh lembaga pendidikan Muhammadiyah adalah tempat penyemaian kader-kader persyarikatan Muhammadiyah.

Kedua, perlu adanya penelitian lanjutan dengan penelusuran yang lebih jauh yang bersifat penelitian pustaka untuk menemukan konsepsi pendidikan

kader yang lebih komprehensif hingga adanya beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader dapat diatasi. Dengan demikian, jika rintisan elaborasi konsep pendidikan kader Muhammadiyah yang berpijak dari teori-teori pendidikan yang mapan yang telah digagas oleh para tokoh pendidikan Muhammadiyah atau para tokoh pendidikan yang lain bisa dilakukan, maka kelahiran kader-kader Muhammadiyah yang cakap dan kompeten tinggal menunggu waktu. Ragam konsepsi pendidikan kader Muhammadiyah tersebut belum muncul karena gagasan-gagasan itu belum dielaborasi dan diterjemahkan secara langsung di lapangan praksis. Bila sudah dielaborasi, nantinya akan ditemukan titik-titik persamaan yang mampu membuat garis konsepsional pendidikan kader Muhammadiyah secara utuh.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah setelah melalui berbagai proses yang panjang dalam penyelesaian tesis ini, pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan dengan sebaik-baiknya. Adanya kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini mohon dimaklum dan barangkali dapat menjadi kelanjutan dalam pengembangan penelitian sejenis pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, adanya kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya ini bermanfaat di masa mendatang dan dapat menjadi amal jariyah bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Abdul, *Usaha-usaha Meningkatkan Pengajaran Bahasa Arab Siswa kelas II dan V Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.
- Ahada, Muhammad Ikhwan, Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta pada tanggal 03 Desember 2011.
- Ali, Mohammad, *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*, Jakarta: Al-Wasath, 2010.
- _____, *Menabur Benih Sekolah Unggul di Muhammadiyah*, Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2009.
- Arifin, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Bahtiar, Asep Purnama, *Membaca Ulang Dinamika Muhammadiyah*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2004.
- Burhanuddin, *Analisa Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan pendidikan*, Bandung: Mizan, 1994.
- Damami, Mohammad, *Akar Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah, 2003.
- Fatah, Nanang, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.

- Fathul Anwar, Dedik, *Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Feisal, Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta Gema Insani Press, 1995.
- Furchan, Arief, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Giyanto, Arif dan Budi Gunawan, *Bertaruh Citra Dakwah; Membedah Kritis Friksi Muhammadiyah-PKS*, Solo: Era Intermedia, 2007.
- Hadjid, *Pelajaran KHA. Dahlan; 7 Falsafah Ajaran & 17 Kelompok Ayat al-Qur'an*, Yogyakarta: Lembaga Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2008.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 1999.
- Madrasah Mu'allimin-Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, *Kemuhammadiyahan*, Yogyakarta: Mu'allimin Pres, 2009.
- Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, *Buku Pedoman Pembinaan Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2009.
- Manullang, M., *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009.
- Marpaung, Parlindungan, *Setengah Isi Setengah Kosong*, Bandung: MQS Publishing, 2006.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (edisi revisi), Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mu'arif, *Modernisasi Pendidikan Islam (Sejarah dan Perkembangan Kweekschool Moehammadiyah 1923-1932)*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012.

- Mulyana, Dedy, *Metode Penelitian*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Munir Mulkhan, Abdul, *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Kemuhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 1990.
- _____, *Pesan & Kisah Kiai Ahmad Dahlan dalam Hikmah Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1989.
- Nusro, Falihun, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 5 Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Racman Shaleh, Abdul, dkk., *Panduan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Departemen Agama RI Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan (MP3A), 2005.
- Raharjo, Rahmat, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.
- Rahmi, Febrina Aulia, *Evaluasi Pencahayaan Ruang Perpustakaan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (Studi Ergonomi)*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sirozi, M, *Politik Kebijakan Pendidikan di Indonesia: Peran Tokoh-tokoh Islam dalam Penyusunan UU No. 2/1989*, Jakarta : INIS XLIV, 2004.
- Siswanto, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu Sekolah Inklusi Sekelamatan Sewon Bantul Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Social Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Soepardi, Imam, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, 1998.

- Sudjana, Djuju, *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Suharto, Toto, dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama Yogyakarta, 2005.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Depdikbud, 1998.
- _____, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009.
- Surakhmad, Winarno, dkk, *Reformasi Pendidikan Muhammadiyah Suatu Keniscayaan*, Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 2003.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan, Studi Kritis Terhadap Pemikiran Fazlur Rahman*, Yogyakarta: Kota kembang, 2006.
- _____, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fadilatama, 2011.
- Syuja', *Islam Berkemajuan; Kisah Perjuangan K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal (Kyai Ahmad Dahlan dalam Catatan Pribadi Kyai Syuja')*, Banten: Al-Wasat Publishing House, 2009.
- Tim MPK PP Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah, 2008.
- Tim Penyusun, *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*, Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2009.
- Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Bumi Aksara, 1996.

Wahidun, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan Sistem Full Day School (Studi kasus di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta)*, Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Zamroni, *Percikan Pemikiran Pendidikan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Chusnul Azhar, S. Pd. I
Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan, 30 Juni 1984
Alamat Rumah : Jl. Wakhid Hasyim, RT 05, Sumuran, Bantul, DIY
Alamat Kantor : PP. Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul
Nama Ayah : Ridlwan
Nama Ibu : Murtasi'ah
Nama Istri : Dwi Kurniasih, S. Pd. I
Nomor Hand Phone : 081328884006
E-Mail : la_azhar@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

1.	TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lamongan	Tahun 1990-1992
2.	MI Muhammadiyah 1 Lamongan	Tahun 1992-1997
3.	MTs Muhammadiyah 5 Lamongan	Tahun 1997-2000
4.	Kulliyatul Muballighin Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Jawa Timur	Tahun 2000-2004
5.	Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta	Tahun 2005-2009
6.	Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)	Tahun 2009-2011
7.	Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI), Program Studi Pendidikan Islam (PI), Program Pascasarjana (PPs), Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta	Tahun 2011-2015

Riwayat Organisasi

1.	Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) MTs Muhammadiyah 5 Payaman	Tahun 1998-1999
2.	Ketua Bidang Perkaderan Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kec. Solokuro-Lamongan	Tahun 1999-2000
3.	Wakil Ketua OSIS KMI Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Jawa Timur	Tahun 2003-2004
4.	Ketua Bidang Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat PUTM PP. Muhammadiyah Yogyakarta	Tahun 2007-2008
5.	Ketua Bidang Hikmah dan Advokasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat PUTM PP. Muhammadiyah Yogyakarta	Tahun 2008-2008
6.	Anggota Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul	Tahun 2012-Sekarang

Riwayat Pekerjaan

1.	Musyrif di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	Tahun 2009-2011
2.	Divisi Pengembangan Bahasa Asrama Abu Bakar Ash-Shiddiq Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	Tahun 2009-2011
3.	Guru Tidak Tetap (GTT) di MA Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul	Tahun 2011-Sekarang
4.	Staf pengajar dan Wakil Direktur II Bagian Kesantrian di Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul	Tahun 2011-Sekarang
5.	Staf pengajar pada Program Kuliah Bahasa Arab Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul	Tahun 2013-Sekarang

Publikasi Artikel

JUDUL	MEDIA PENERBITAN	NOMOR/TAHUN TERBIT
Paradigma Pengembangan Madrasah dalam Upaya Mewujudkan Pembangunan Manusia Indonesia Seutuhnya	Penerbit KOPERTAIS Wilayah III Daerah Istimewa Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	November 2011

Bantul, 16 Januari 2015
Hormat saya,



(Chusnul Azhar, S. Pd. I)



Hal: Kesiediaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.:

Direktur,

u.b. Ketua Program Studi Pendidikan Islam

Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr.wb.

Menjawab surat Saudara Nomor: UIN/PPs/PP.009/2966/2012, tanggal 21 Desember 2012 perihal kesiediaan menjadi pembimbing Tesis, bersama ini saya menyatakan **bersedia** menjadi pembimbing Tesis yang berjudul:

"MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KADER DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA DAN EFEKTIFITASNYA TERHADAP KADERISASI MUHAMMADIYAH"

yang dikerjakan oleh:

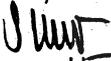
NAMA : CHOIRUL AZHAR
NIM : 1120410024
PROGRAM : MAGISTER (S2)
PRODI : PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI : MANAJEMEN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM (MKPI)

Demikian, saya sampaikan untuk menjadikan maklum.

Wassalaamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Januari 2013

Yang menyatakan


Dr. Tasman Hamami, MA.

NIP. 19611102 198603 1 003



Nomor : UIN/PPs/PP.00.9/ 07 /2012
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:
Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
di-
Yogyakarta
Assalamu'alaikum, Wr., Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa berikut :

Nama : Chusnul Azhar, S.Pd.I
Tempat/Tgl Lahir : Lamongan, 30 Juni 1984
Nomor Induk : 11.204.10024
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
Semester : III (Tiga)
Tahun Akademik : 2012/2013

untuk melakukan penelitian guna menulis Tesis yang berjudul:

**"MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KADER DI
MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA DAN
EFEKTIVITASNYA TERHADAP KADERISASI MUHAMMADIYAH"**

di bawah bimbingan : Dr. H. Tasman, M.A.

Demikian atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr., Wb.

Yogyakarta, 28 Desember 2012

a.n. Direktur
Ketua Program Studi
Pendidikan Islam



[Signature]
Dr. H. Maragustam, M.A.
19591001 198703 1 002

Tembusan :

- 1 Direktur (sebagai laporan);
- 2 Asisten Direktur;
- 3 Arsip



**PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
(Sekolah Kader Persyarikatan 6 Tahun)**

Alamat : Jl. S. Parman 68 Yogyakarta, 55252. ☎(0274) 373122; 📠(0274) 385516
e-mail : muallimin_muhyk@yahoo.com Website : www.muallimin.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 812/KET/LMin/F/2014

Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : CHUSNUL AZHAR, S.Pd.I.
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 30 Juni 1984
No. Mahasiswa : 1120410024
Semester : VIII (delapan)
Program Studi : Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah melakukan Penelitian di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dari tanggal 22 Desember 2012 sampai dengan 20 Desember 2014 dengan judul :

**“Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kader di Madrasah
Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta”**

Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai kelengkapan administrasi penyusunan tesis dan merupakan keterangan yang sah bagi yang memerlukan.

Yogyakarta, 29 Rabiul Awal 1436 H.
20 Januari 2015 M.



Direktur,

Asep Mahaludin, S.Ag., M.Pd.I.

P. 1.0018/NBM. 596 420



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/PPs/PP.00.9/ 210 /2015
Lampiran : 1 (satu) eksemplar naskah Tesis
Perihal : **Undangan Menguji Tesis a.n. Chusnul Azhar, S.Pd.I**

Kepada Yth.

- | | |
|----------------------------------|------------------------------|
| 1. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Abdul Munip, M.Ag | Sekretaris Sidang |
| 3. Dr. H. Tasman, M.A | Pembimbing merangkap Penguji |
| 4. Dr. H. Usman, S.S., M.Ag | Anggota Penguji |

di tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Mengharap kehadiran Bapak/Ibu/Saudara pada Ujian Munaqosyah atas nama Chusnul Azhar, S.Pd.I NIM: 1120410024/Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam dengan Judul:

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KADER DI
MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

yang akan dilaksanakan pada:

Hari : Senin, 26 Januari 2015
Pukul : ~~14.00-15.00 WIB~~ 14.30 - 15.30
Tempat : Ruang Sidang Lantai II PPs
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian atas kehadiran Saudara disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2015
a.n. Direktur
Ketua Program Studi
Pendidikan Islam



H. Maragustam, M.A.
591001 198703 1 002

Tembusan

1. Direktur (sebagai laporan);
2. PPUP;
3. Mahasiswa ybs. (sebagai undangan)
4. Arsip



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/302.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Chusnul Azhar**
Date of Birth : **June 30, 1984**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on February 20, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	48
Total Score	443

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 27, 2014

Director,

Dr. H. Shafiyullah Mz., S.Ag, M.Ag

NIP: 19710528 200003 1 001

